

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SDN MANDAH LAMPUNG SELATAN

Riris Tyas Pramesti¹, Yulita Dwi Lestari², Yulia Siska³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: riristyaspramesti10@gmail.com, dwilestariyulita@gmail.com,
yuliasiska1985@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audio visual dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS kelas IV SDN Mandah Lampung Selatan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Mandah Lampung Selatan, dengan jumlah siswa keseluruhan adalah 35 siswa. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, tes dan dokumentasi. Analisis hasil belajar kognitif menggunakan teknik analisis deskriptif yang disajikan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Berbantuan Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Mandah Lampung Selatan. Hal ini dapat dibuktikan pada tahap pra siklus sebelum diberikan tindakan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan berbantuan media audio visual, siswa memperoleh ketuntasan klasikal 31,45% dengan kategori sangat rendah atau kurang. Kemudian dalam pembelajaran pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang memperoleh ketuntasan klasikal 74,73% dengan kategori baik. Pada siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan memperoleh ketuntasan klasikal 78,27% dengan kategori sangat tinggi.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Audio Visual, Aktivitas dan Hasil Belajar IPS

Abstract: This research aims to determine the application of the *Contextual Teaching and Learning* (CTL) learning model assisted by audio-visual media in improving activities and learning outcomes for class IV Social Sciences at SDN Mandah, South Lampung. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out through two cycles. Each cycle consists of four main activities, namely planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were fourth grade students at SDN Mandah, South Lampung, with a total of 35 students. This data collection technique is carried out by observation, tests and documentation. Analysis of cognitive learning outcomes uses descriptive analysis techniques presented in percentage form. The results of this research indicate that the use of the *Contextual Teaching and Learning* (CTL) learning model assisted by Audio Visual Media can improve social studies learning outcomes for fourth grade students at SD Negeri Mandah, South Lampung. This can be proven at the pre-cycle stage before being given action using the *Contextual Teaching and Learning* learning model with the help of audio-visual media, students obtained 31.45% classical completeness in the very low or less category. Then in learning in cycle I there was an increase in student learning outcomes who obtained classical completeness of 74.73% in

the good category. In cycle II, student learning outcomes increased by obtaining classical completeness of 78.27% in the very high category.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning (CTL), Audio Visual, Social Studies Activities and Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimana pun dan kapan pun di dunia terdapat pendidikan. Program Pendidikan didasarkan pada tujuan umum pendidikan yang diturunkan dari tiga sumber yang meliputi keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Proses mentransformasi, menjaga, dan mengembangkan budaya, nilai, tradisi, norma dan lain sebagainya, secara langsung telah dibebankan pada dunia pendidikan karena pendidikan dipandang lebih mampu dalam mengemban tugas tersebut.

Menurut pasal 37 UU RI NO.20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa, mata pelajaran IPS merupakan salah satu bagian dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Tujuan utama pendidikan IPS di SD mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil Observasi pada pembelajaran IPS di SD Negeri Mandah Lampung selatan, masih belum maksimal dalam pembelajaran. Peserta didik terlihat kurang antusias

dan kefokusannya dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga hal ini sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Nilai ulangan yang dicapai juga belum dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* akan menjadi lebih optimal jika didukung oleh sebuah media. Melalui media audio visual peserta didik akan disuguhkan suatu unsur auditif (pendengaran) maupun visual (penglihatan), jadi dapat dipandang dan didengar, sehingga dapat tertarik dengan materi yang disampaikan menggunakan media audio visual.

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi di kehidupan nyata.

Suprijono (2009: 79) CTL merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Sedangkan Menurut Nurhadi (2003: 1) bahwa pendekatan kontekstual *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong pembelajaran membuat hubungan antara materi yang diajarkannya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Karakteristik Pembelajaran Kontekstual Menurut Johnson dalam Nurhadi (2002: 13), ada 8 komponen yang menjadi karakteristik dalam pembelajaran kontekstual, yaitu sebagai berikut: (1) melakukan hubungan yang bermakna (*making meaning full connection*). (2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan (*doing significant work*). (3) Belajar yang diatur sendiri (*self-regulated learning*). (4) Bekerja sama (*collaborating*). (5) Berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*). (6) Mengasuh atau memelihara pribadi siswa (*nurturing the individual*). (7) Mencapai standar yang tinggi (*reaching high standard*). (8) Menggunakan penilaian autentik (*using authentic assessment*).

Komponen pembelajaran kontekstual dibagi menjadi tujuh bagian yaitu konstruktivisme, penemuan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian otentik.

Prinsip-prinsip dalam pembelajaran kontekstual menurut Ditjen

Dikdasmen Depdiknas 2002, dalam Gafur (2003: 2), yaitu: (1) Keterkaitan, relevansi (*relation*). (2) Pengalaman langsung (*experiencing*). (3) Aplikasi (*applying*). (4) Alih pengetahuan (*transferring*). (5) Kerja sama (*cooperating*). (6) Pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang telah dimiliki pada situasi lain.

CTL prinsip diferensiasi membebaskan para siswa untuk menjelajahi bakat pribadi, memunculkan cara belajar masing-masing individu, berkembang dengan langkah mereka sendiri. Prinsip pengaturan diri menyatakan bahwa segala sesuatu diatur, dipertahankan dan disadari oleh diri sendiri. Prinsip ini mengajak para siswa untuk mengeluarkan seluruh potensinya.

Kegiatan dan strategi pembelajaran kontekstual dapat ditunjukkan berupa kombinasi dari kegiatan-kegiatan berikut ini: (1) Pembelajaran otentik (*authentic instruction*). (2) Pembelajaran berbasis inquiry (*inquiry-based learning*). (3) Pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). (4) Pembelajaran layanan (*serve learning*). (5) Pembelajaran berbasis kerja (*work based learning*)

Langkah-langkah pembelajaran CTL antara lain: (a) Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya. (b) Melaksanakan sejauh mungkin

kegiatan inquiri untuk semua topik. (c) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. (d) Menciptakan masyarakat belajar. (e) Menghadirkan model sebagai contoh belajar. (f) Melakukan refleksi diakhir pertemuan. (g) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Menurut Anisa (2013) kelebihan metode pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yaitu: (1) Pembelajaran lebih bermakna. (2) Pembelajaran lebih produktif (3) Menumbuhkan kebenaran siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari. (4) Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari dengan bertanya kepada guru (5) Menumbuhkan kemampuan dalam bekerjasama dengan teman yang lain untuk memecahkan masalah yang ada (6) Siswa dapat membuat kesimpulan sendiri kegiatan pembelajaran

Sedangkan kekurangan dari Model Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yaitu: (a) Untuk Menjalankan metode ini dibutuhkan Kejadian serta membutuhkan banyak waktu dalam pelaksanaan (b) Guru lebih intensif membimbing karena guru tidak lagi Berperan sebagai pusat informasi, dan (c) Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan ketrampilan yang baru bagi siswa.

Dalam suatu pembelajaran media mempunyai arti yang sangat penting. Media menurut Hamalik Oemar (dalam Hidayati 2004:4), media adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Media adalah alat bantu yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dan memberikan kefokuskan khusus sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik.

Media pembelajaran berbasis audio-visual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan (Sukiman, 2012). Menurut Asra (2007: 5) mengungkapkan bahwa Media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus di dengar, seperti film bersuara, video, televise, dan soundslide.

Beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu: (1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan. (2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. (3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif (4) Efisiensi dalam waktu dan interaksi (5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. (6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. (7) Media dapat menumbuhkan sikap

positif siswa terhadap materi dan proses belajar. (8) Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar pada hakekatnya merupakan suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan untuk tujuan pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan (Sardjiyo, dkk, 2014: 1.26).

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik dalam pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan masyarakat, serta membentuk kepribadian yang baik serta Sadar akan nilai sosial, tak hanya itu peserta didik peka terhadap kehidupan sosial di masyarakat, serta mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut Dimiyati (2006) hasil Belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa dari pengalaman-pengalaman atau latihan-latihan yang diikutinya selama pembelajaran yang berupa aspek kognitif, aspek efektif, dan aspek psikomotor.

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam

kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai dari hasil evaluasi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian eksperimen dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (Ctl) Berbantuan Media Audio visual dalam meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD N Mandah Lampung Selatan”.

METODE PENELITIAN

Metode dan prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Spiral Kemmis dan Mc Taggart dengan empat langkah yaitu: (1) Perencanaan atau *planning*. (2) Tindakan atau *acting*. (3) Pengamatan atau *observing*, dan Refleksi atau *feflecting*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal sebelum dilaksankannya penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan tindakan Pra Siklus. Pra Siklus ini memberikan informasi dari pembelajaran yang dilakukan selama ini bahwa kurangnya media serta model yang digunakan dalam pembelajaran. Tindakan ini bertujuan untuk merencanakan model yang tepat dan yang dianggap menjadi solusi terbaik dalam meningkatkan aktivitas siswa. Maka menurut peneliti solusi yang terbaik adalah menggunakan model pembelajaran *Contextual*

Teaching And Learning (CTL) dengan berbantuan Media Audiovisual yang bersumber dari YouTube.

Sebelum dilakukan tindakan menggunakan Model Ctl terdapat 24 siswa dengan rata-rata 68,57 yang tidak tuntas belajar. Hal ini dikarenakan 24 siswa tersebut belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Sedangkan 11 siswa lainnya dengan rata-rata 31,45% yang telah tuntas belajar dan nilai yang diperoleh sudah mencapai KKM. Maka persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 31,45% dengan kategori sangat kurang, yang artinya ketuntasan belajar siswa belum mencapai 80% seperti yang diharapkan.

Hasil observasi aktivitas siswa siklus I persentase taraf aktivitas siswa untuk Siklus I, sebesar 60,25% atau berada dalam kategori baik. Persentase aktivitas siswa ini tergolong baik, karena pada pertemuan pertama ini pembelajaran dengan menggunakan Contextual Teaching and Learning Berbantuan media audio visual masih baru dilihat siswa atau dengan kata lain siswa masih belum terbiasa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Akan tetapi, peningkatan aktivitas pada Siklus I ini jelas meningkat dengan baik jika dibandingkan dengan pertemuan pada Pra Siklus.

Berdasarkan perhitungan hasil belajar siswa pada siklus I, presentase

ketuntasan klasikal pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 43,28% dengan kategori baik jika dibandingkan dengan ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada tahap prasiklus yaitu 31,45%. Namun ketuntasan belajar siswa masih belum mencapai 80% pada siklus I.

Berdasarkan perhitungan hasil observasi aktivitas siklus II menunjukkan persentase taraf aktivitas siswa untuk siklus II, sebesar 70,9 atau berada kategori baik. Siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran yang dilakukan oleh Peneliti.

Berdasarkan hasil belajar siklus II diatas, hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I setelah diberikan tindakan menggunakan Model Pembelajaran CTL dan media audiovisual, terdapat 29 Siswa dengan rata-rata 78,27 yang telah tuntas belajar dan nilai yang diperoleh sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan terdapat 6 orang siswa dengan rata-rata 65,2 yang belum tuntas belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I diperoleh 60,25 dengan kategori baik dan siklus II diperoleh 70,9 dengan kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 10,65. Hal ini terjadi karena Model CTL dan Berbantuan Media audio visual yang digunakan dapat

menarik perhatian siswa, sehingga siswa lebih semangat dan termotivasi dalam belajar.

Pada tahap pra siklus sebelum menggunakan Model CTL, siswa diberikan soal Pre-Test dan memperoleh ketuntasan hasil belajar hanya mencapai 31,45% dengan kategori rendah. Pada siklus I setelah menggunakan Model CTL dengan Media audio visual, ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan mencapai 74,73 dengan kategeori Baik. Kemudian setelah dilakukan perbaikan pada siklus II persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 78,27% dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu memiliki keterbatasan-keterbatasan, antara lain: (1) Pada Penelitian inihanya dilakukan terbatas pada 1tempat saja yaitu dikelas IV SD Negeri Mandah Lampung Selatan yang digunakan sebagai tempat penelitian. (2) Dalam penelitian ini, objek penelitian hanya terbatas pada peningkatan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS Kegiatan Ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya. Hal ini bertujuan agar waktu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian lebih efektif dan efisien. (3) Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Mandah Lampung Selatan dengan

menggunakan Model Pembelajaran CTL dengan Berbantuan mediaaudio visual.

SIMPULAN

Adapun simpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Berbantuan Media AudioVisual dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Mandah Lampung Selatan. (2) Peningkatan hasil belajar yang diperoleh dan dibuktikan pada tahap pra siklus sebelum diberikan tindakan menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dengan Berbantuan Media AudioVisual, siswa memperoleh ketuntasan klasikal 31,45% dengan kategori sangat rendah atau kurang. Kemudian dalam pembelajaran pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang memperoleh ketuntasan klasikal 74,73% dengan kategori Baik. Pada siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan memperoleh ketuntasan klasikal 78,27% dengan kategori sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*.

Malang: Universitas Negeri
Malang.

Annisa, A. (2013). Pengaruh
employee engagement
terhadap Kinerja Karyawan
PT. Chandra Sakti Utama
Leasing Jakarta. Universitas
Indonesia. (Sukiman, 2012).

Asra dan sumiati. 2007. Metode
Pembelajaran Pendekatan
Individual. Bandung:
Rancaekek Kencana.

Abdul Gafur. 2003. Penerapan
Konsep dan Prinsip
Pembelajaran Kontekstual
(Contextual Teaching and
Learning) dan Desain dalam
Pengembangan Pembelajaran
dan Bahan Ajar. Cakrawala
Pendidikan, Jurnal Ilmiah
Pendidikan. November 2003:
Tahun XXII. No. 3
Universitas Negeri
Yogyakarta: LP3M
UNY. Pendidikan. November
2003: Tahun XXII. No. 3
Universitas Negeri
Yogyakarta: LP3M UNY.

Oemar Hamalik. 2004. Proses Belajar
Mengajar. Jakarta: Bumi
Aksara

Dimiyati. 2006. Belajar dan
Pembelajaran. Jakarta: Rineka
Cipta.